

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai konsep toleransi beragama perspektif Syihabuddin Al-Alusi (studi ayat-ayat toleransi dalam tafsir *Ruh Al-Ma'ani*), maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penafsiran Syihabuddin Al-Alusi terhadap ayat-ayat toleransi di dalam Al-Qur'an diteliti dalam empat ayat diantaranya yaitu; surat Ali-Imran ayat 19 dan ayat 85 yang berisi tentang kebenaran agama Islam. Apabila ada yang menganut agama selain Islam maka agama tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT serta kelak di akhirat ia merupakan orang-orang yang rugi. Sedangkan penafsiran Syihabuddin Al-Alusi terhadap ayat-ayat toleransi di dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 99 dan surat Hud ayat 118 berisi tentang Allah SWT menghendaki perbedaan dan keragaman manusia, Allah SWT juga memberikan kebebasan dalam beragama dan dalam bertindak. Manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan hidupnya masing-masing. Dan pilihan tersebut kelak akan dimintai pertanggungjawabannya. Penafsiran Syihabuddin Al-Alusi terhadap empat ayat ini menunjukkan salah satu strategi di dalam penafsiran ayat yang berupa toleransi pasif. Syihabuddin Al-Alusi tidak memberikan pernyataan yang berkaitan dengan sikap permusuhan atau kebencian dan ajakan untuk melakukan suatu tindakan kekerasan terhadap kelompok yang berada di luar Islam. Dan beliau tidak mengemukakan adanya tindakan seperti berperang, dan lain sebagainya.
2. Penafsiran Syihabuddin Al-Alusi ini memiliki relevansi terhadap kerukunan beragama di Indonesia. Toleransi pasif yang diajarkan oleh Syihabuddin Al-Alusi menjadi jalan masuk bagi toleransi aktif. Misalnya dalam konteks ke Indonesiaan ini memerlukan langkah pengembangan lebih lanjut yaitu mengenai pemahaman keagamaan yang bersifat aktif. Prinsip-prinsip seperti tidak memerangi, tidak memusuhi, tidak membenci menjadi modal bagi toleransi yang bersifat aktif. Visi toleransi yang dipaparkan oleh Syihabuddin Al-Alusi ini memiliki perbedaan dengan beberapa mufassir lain, diantaranya yaitu Sayyid Quthub dan Quraish Shihab. Secara umum terdapat persamaan dengan Syihabuddin Al-Alusi, akan tetapi dalam surat Ali-Imran ayat 85 Sayyid Quthub menyebutkan terminologi kafir bagi orang yang tidak memeluk agama Islam, sehingga terminologi ini

mempunyai kemungkinan difahami orang adanya kebolehan untuk memerangnya. Sementara Quraish Shihab menyebutkan adanya toleransi yang bersifat aktif dibandingkan dengan Syihabuddin Al-Alusi. Dalam surat Hud ayat 118 Quraish Shihab menyebutkan bahwa Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih, dari adanya kebebasan memilih tersebut maka munculah sebuah perbedaan. Dan dengan adanya perbedaan tersebut maka manusia dapat berlomba-lomba dalam hal kebaikan sehingga terjadi kreatifitas dan peningkatan kualitas. Dimana jika kreatifitas ini dilakukan oleh para pemeluk agama, maka dimungkinkan adanya kerjasama. Berlomba-lomba dalam kebaikan maksudnya bukan kompetisi yang saling mengalahkan, akan tetapi berkolaborasi untuk melakukan kebaikan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini semoga bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya penulis sendiri. Dan dari penelitian ini pula semoga:

1. Hasil dari penerapannya tentu memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti empat ayat dari penafsiran Syihabuddin Al-Alusi. Dengan demikian, penelitian tentang ayat-ayat yang berhubungan tentang toleransi beragama dalam Al-Qur'an dalam ayat lain masih perlu dilakukan.
2. Dari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, semoga dengan hasil penelitian ini menjadikan penulis semakin menambah khazanah pengetahuan khususnya pengetahuan agama agar bisa menyikapi kehidupan dengan baik dan benar.
3. Bagi para pembaca khususnya yang berjuang dalam agama atau sebagai panutan agama bisa lebih berhati-hati dalam membawa dan membimbing umatnya agar tidak terjadi konflik dengan agama lain.